

Prompt Manufacturing Index (PMI) Bank Indonesia



TRIWULAN II - 2026

KINERJA INDUSTRI PENGOLAHAN TETAP TERJAGA

Kinerja Lapangan Usaha Industri Pengolahan

Kinerja Lapangan Usaha (LU) Industri Pengolahan pada triwulan II 2026 tetap terjaga dan berada pada fase ekspansi (indeks >50%), tecermin dari PMI-BI sebesar 51,43%. Berdasarkan komponen pembentuknya, mayoritas komponen berada pada fase ekspansi, yaitu Volume Produksi, Volume Persediaan Barang Jadi, dan Volume Total Pesanan. Berdasarkan Sublapangan Usaha (Sub-LU), sebagian besar Sub-LU juga berada pada fase ekspansi, dengan indeks tertinggi pada Industri Mesin dan Perlengkapan, diikuti oleh Industri Makanan dan Minuman, Industri Logam Dasar, serta Industri Barang Galian Bukan Logam.

Ekspansi Kegiatan Usaha

Pada triwulan III 2026, kinerja LU Industri Pengolahan diprakirakan meningkat dan tetap berada pada fase ekspansi, tecermin dari PMI-BI sebesar 52,32%. Ekspansi terutama didorong oleh Volume Produksi, Volume Persediaan Barang Jadi, dan Volume Total Pesanan. Lebih lanjut, mayoritas Sub-LU diprakirakan berada pada fase ekspansi, dengan indeks tertinggi pada Industri Mesin dan Perlengkapan, diikuti oleh Industri Pengolahan Tembakau, Industri Logam Dasar, serta Industri Alat Angkutan.

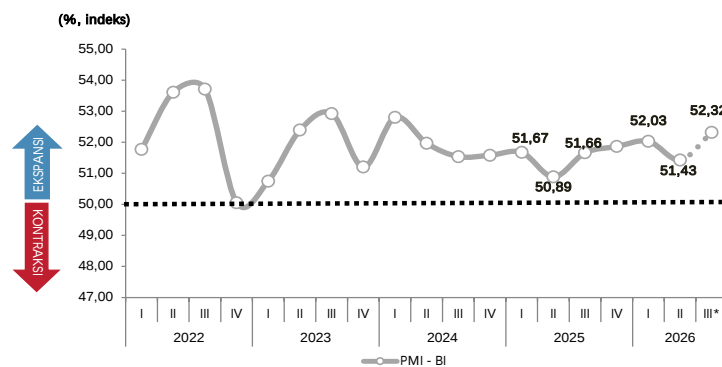
Prompt Manufacturing Index – Bank Indonesia (PMI-BI)

Kinerja industri pengolahan terindikasi tetap terjaga pada triwulan II 2026.

Pada triwulan II 2026, kinerja Lapangan Usaha (LU) Industri Pengolahan tetap terjaga, tecermin dari angka PMI-BI sebesar 51,43%, meski sedikit lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 52,03% (Grafik 1). Berdasarkan komponennya, kinerja PMI-BI pada triwulan II 2026 bersumber dari beberapa komponen yang berada di fase ekspansi yaitu Volume Produksi (53,81%), Volume Persediaan Barang Jadi (53,00%) serta Volume Total Pesanan (52,77%) (Tabel 1).

Grafik 1

Prompt Manufacturing Index - Bank Indonesia (PMI-BI)



*) Keterangan: Angka Prakiraan

Kinerja industri pengolahan pada triwulan III 2026 diprakirakan meningkat.

Kinerja LU Industri Pengolahan diprakirakan meningkat pada triwulan III 2026 dengan indeks sebesar 52,32% atau berada pada fase ekspansi. Ekspansi terutama didorong oleh Volume Produksi (54,33%), Volume Persediaan Barang Jadi (53,67%) dan Volume Total Pesanan (53,66%). Sementara itu, komponen Kecepatan Penerimaan Barang Input dan Jumlah Tenaga Kerja mengalami perbaikan meski masih berada di zona kontraksi dengan indeks masing-masing sebesar 48,88% dan 49,70%.

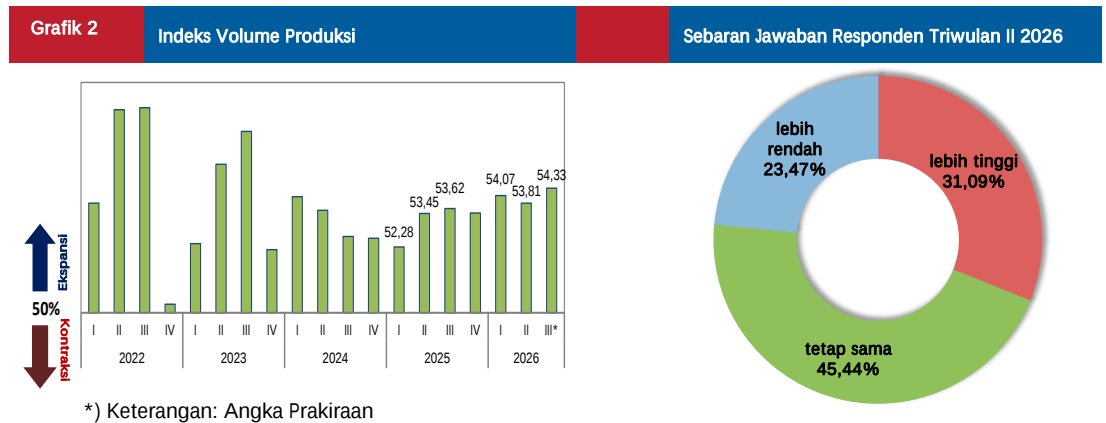
Indikator Pembentuk PMI-BI

Sejumlah komponen pembentuk PMI-BI berada pada fase ekspansi pada triwulan II 2026.

Berdasarkan komponen pembentuknya, kinerja PMI-BI pada triwulan II 2026 bersumber dari komponen Volume Produksi, Volume Persediaan Barang Jadi, dan Volume Total Pesanan yang berada pada fase ekspansi.

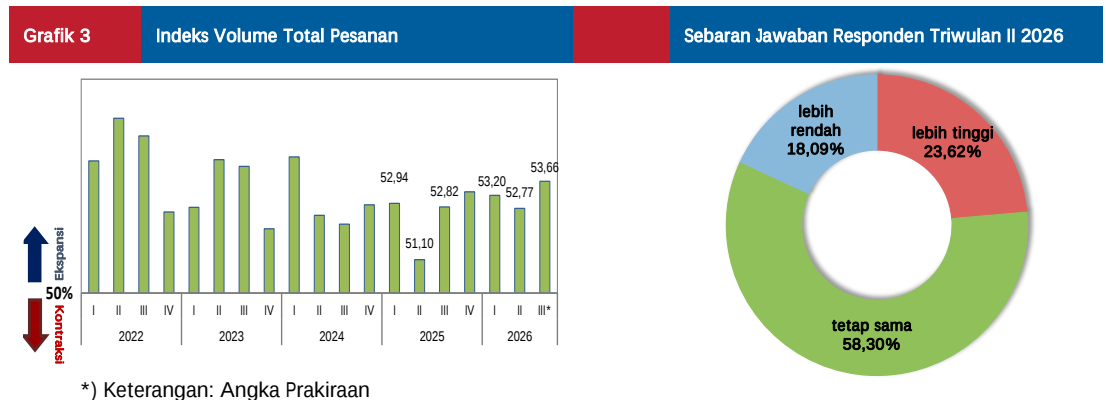
A. Volume Produksi

Pada triwulan II 2026, komponen Volume Produksi terindikasi berada pada zona ekspansi dengan indeks sebesar 53,81%, meski sedikit lebih rendah dibandingkan dengan 54,07% pada triwulan I 2026 (Grafik 2). Terjaganya kinerja Volume Produksi tersebut sejalan dengan terjaganya permintaan masyarakat yang didukung oleh tetap kuatnya Volume Total Pesanan, tingginya Volume Persediaan Barang Jadi, serta ketersediaan sarana produksi. Selanjutnya, Volume Produksi triwulan III 2026 diperkirakan kembali meningkat dengan indeks sebesar 54,33% (Grafik 2).



B. Volume Total Pesanan

Kinerja komponen Volume Total Pesanan pada triwulan II 2026 terindikasi berada pada fase ekspansi yang tecermin dari indeks sebesar 52,77%, meski sedikit lebih rendah dari indeks pada triwulan sebelumnya sebesar 53,20%. Terjaganya Volume Total Pesanan juga didukung kecukupan barang yang tecermin dari tingginya Volume Persediaan Barang Jadi. Pada triwulan III 2026, kinerja komponen Volume Total Pesanan diperkirakan meningkat pada fase ekspansi dengan indeks sebesar 53,66% (Grafik 3).



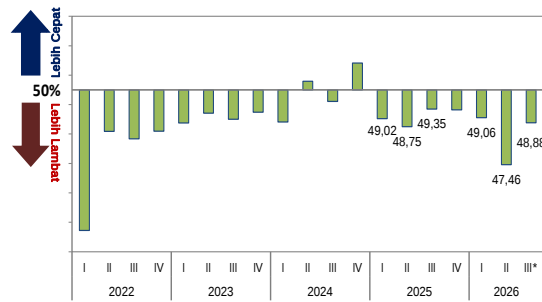
C. Kecepatan Penerimaan Barang Input

Komponen Kecepatan Penerimaan Barang Input pada triwulan II 2026 tercatat masih berada pada zona kontraksi dengan indeks sebesar 47,46%, lebih rendah dibandingkan 49,06% pada triwulan sebelumnya (Grafik 4). Lebih lanjut, pada triwulan III 2026, kinerja Komponen Kecepatan Penerimaan Barang Input diperkirakan membaik dengan indeks sebesar 48,88% (Grafik 4).

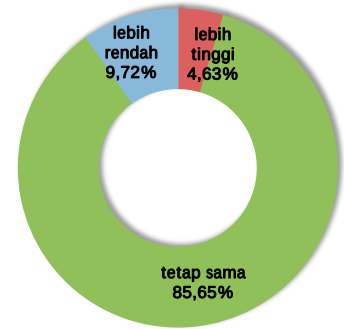
Grafik 4

Kecepatan Penerimaan Barang Input

Sebaran Jawaban Responden Triwulan II 2026



*) Keterangan: Angka Prakiraan



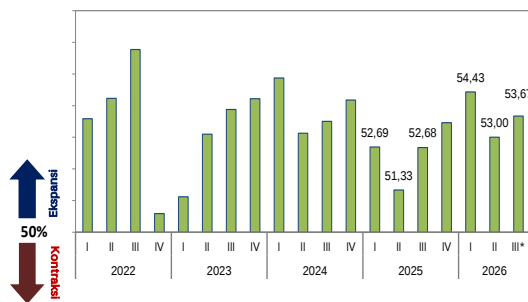
D. Volume Persediaan Barang Jadi

Komponen Volume Persediaan Barang Jadi pada triwulan II 2026 diindikasikan berada pada fase ekspansi dengan indeks sebesar 53,00%, lebih rendah dari triwulan sebelumnya sebesar 54,43% (Grafik 5). Terjaganya kinerja Volume Persediaan Barang Jadi sejalan dengan Volume Produksi yang juga berada pada level ekspansi. Kinerja Volume Persediaan Barang Jadi tersebut diprakirakan berlanjut pada fase ekspansi hingga triwulan III 2026, tecermin dari indeks yang meningkat menjadi sebesar 53,67%.

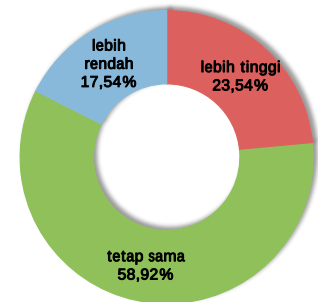
Grafik 5

Indeks Volume Persediaan Barang Jadi

Sebaran Jawaban Responden Triwulan II 2026



*) Keterangan: Angka Prakiraan



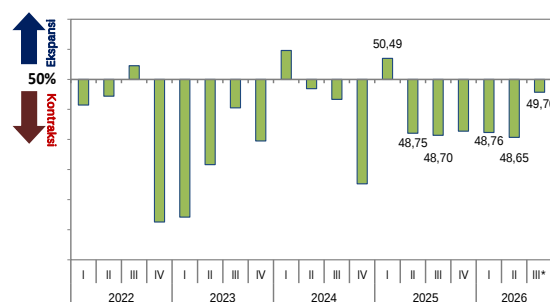
E. Jumlah Tenaga Kerja

Kinerja Komponen Jumlah Tenaga Kerja pada triwulan II 2026 mencatatkan penurunan dengan indeks sebesar 48,65%, lebih rendah dibandingkan periode sebelumnya sebesar 48,76% (Grafik 6). Sementara itu, pada triwulan III 2026, penggunaan tenaga kerja diprakirakan mengalami perbaikan dengan nilai indeks yang sedikit lebih tinggi yaitu sebesar 49,70% meski masih berada di bawah *threshold*-nya (indeks <50).

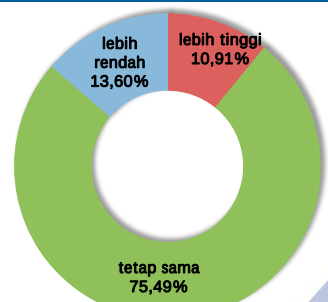
Grafik 6

Indeks Jumlah Tenaga Kerja

Sebaran Jawaban Responden Triwulan II 2026



*) Keterangan: Angka Prakiraan



PMI-BI Menurut Sublapangan Usaha

Berdasarkan sub-LU, terjaganya kinerja PMI-BI triwulan II 2026 didorong oleh sejumlah lapangan usaha yang terindikasi meningkat dan berada pada fase ekspansi. Berdasarkan Sublapangan Usaha (Sub-LU), PMI-BI pada sebagian besar Sub-LU berada pada fase ekspansi, dengan indeks tertinggi pada Industri Mesin dan Perlengkapan (58,24%), Industri Makanan dan Minuman (54,05%), Industri Logam Dasar (53,59%), serta Industri Barang Galian Bukan Logam (53,22%).

Selanjutnya, pada triwulan III 2026, mayoritas Sub-LU diperkirakan tetap berada pada fase ekspansi, dengan indeks tertinggi pada Industri Mesin dan Perlengkapan (56,62%), diikuti oleh Industri Pengolahan Tembakau (56,00%), Industri Logam Dasar (55,87%), serta Industri Alat Angkutan (55,44%).

Grafik 7

PMI-BI Menurut Sublapangan Usaha



*) Keterangan: Angka Prakiraan

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

METODOLOGI

PMI-BI merupakan sebuah komposit indikator yang dibuat untuk menyediakan gambaran umum mengenai kondisi lapangan usaha industri di Indonesia berdasarkan hasil Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU). PMI-BI merupakan indeks komposit yang diperoleh dari lima indeks yaitu Volume Produksi (*output*), Volume Total Pesanan (barang input), Volume Persediaan Barang Jadi, Jumlah Tenaga Kerja (total penggunaan tenaga kerja), dan Kecepatan Penerimaan Barang Input (dalam hal ini kecepatan waktu pengiriman dari pemasok pada barang pesanan input ke area produksi). Hasil perhitungan PMI-BI merupakan hasil *pre-assessment* dari *benchmarking Purchasing Managers Index* (PMI) yang telah dilakukan beberapa negara. Indeks di atas 50 memberikan sinyal ekspansi usaha sedangkan di bawah 50 memberikan sinyal adanya kontraksi. Mulai triwulan I 2023, terdapat penyesuaian cakupan sublapangan usaha yang semula berdasarkan PDB tahun dasar 2000 menjadi berdasarkan PDB tahun dasar 2010. PMI-BI triwulan dihitung terhadap ± 600 responden di Lapangan Usaha Industri Pengolahan.

Metadata dapat diakses pada: <https://www.bi.go.id/id/statistik/Metadata/Survei/Documents/4-Metadata-PMI-2022.pdf>

Tabel 1

Prompt Manufacturing Index – BI
(% Indeks)

Periode		Komponen					PMI - BI
		Volume Produksi	Volume Total Pesanan	Kecepatan Penerimaan Barang Input	Volume Persediaan Barang Jadi	Jumlah Tenaga Kerja	
2017	I	47,70	48,17	48,31	49,16	48,62	47,93
	II	57,53	48,23	49,41	50,74	51,70	51,68
	III	54,78	49,79	49,07	48,64	48,29	50,51
	IV	49,36	48,94	48,73	48,30	47,95	48,75
2018	I	52,71	50,50	48,57	50,00	47,64	50,14
	II	54,39	54,57	46,57	53,15	50,67	52,40
	III	55,18	53,37	45,37	54,10	50,00	52,02
	IV	55,42	56,17	44,58	54,03	48,92	52,58
2019	I	53,49	54,04	49,94	53,29	51,22	52,65
	II	54,19	54,88	49,89	51,13	50,28	52,66
	III	53,64	53,48	49,50	54,27	48,68	52,04
	IV	53,42	53,27	49,71	52,56	47,23	51,50
2020	I	43,10	47,28	43,22	46,69	47,63	45,64
	II	25,36	28,95	26,16	32,28	31,84	28,55
	III	45,35	50,55	38,75	43,87	41,03	44,91
	IV	49,94	49,33	42,27	46,78	44,95	47,29
2021	I	50,94	52,89	44,51	52,24	47,54	50,01
	II	54,20	54,03	46,57	51,63	47,68	51,45
	III	49,46	51,53	44,05	49,64	46,76	48,75
	IV	51,84	51,67	46,24	51,42	48,16	50,17
2022	I	53,81	54,33	45,22	53,59	49,40	51,77
	II	57,05	55,72	48,59	54,23	49,61	53,61
	III	57,12	55,14	48,34	55,78	50,32	53,71
	IV	50,29	52,65	48,60	50,59	46,68	50,06
2023	I	52,40	52,80	48,88	51,12	46,79	50,75
	II	55,16	54,37	49,21	53,10	48,02	52,39
	III	56,30	54,15	49,00	53,88	49,34	52,93
	IV	52,19	52,11	49,24	54,22	48,57	51,20
2024	I	54,03	54,45	48,91	54,87	50,67	52,80
	II	53,56	52,54	50,29	53,13	49,78	51,97
	III	52,65	52,26	49,61	53,50	49,53	51,54
	IV	52,58	52,89	50,91	54,18	47,57	51,58
2025	I	52,28	52,94	49,02	52,69	50,49	51,67
	II	53,45	51,10	48,75	51,33	48,75	50,89
	III	53,62	52,82	49,35	52,68	48,70	51,66
	IV	53,46	53,31	49,32	53,46	48,80	51,86
2026	I	54,07	53,20	49,06	54,43	48,76	52,03
	II	53,81	52,77	47,46	53,00	48,65	51,43
	III*	54,33	53,66	48,88	53,67	49,70	52,32

*) Keterangan: Angka Prakiraan

Tabel 2

Prompt Manufacturing Index – BI Menurut Sublapangan Usaha Ekonomi
(% Indeks)

Sublapangan Usaha Industri Pengolahan	2022	2023				2024				2025				2026		
	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III*
Industri Makanan dan Minuman	51,03	52,20	53,73	53,44	51,26	53,38	53,95	54,07	52,11	53,78	54,00	53,50	54,06	55,33	54,05	53,13
Industri Pengolahan Tembakau	43,55	52,35	53,30	59,58	49,53	58,42	59,34	59,83	47,89	47,94	50,16	57,79	50,00	44,88	45,50	56,00
Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	54,96	53,17	50,34	50,20	51,72	57,40	49,13	47,64	46,69	49,27	45,15	48,29	50,19	50,94	51,04	50,47
Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	56,25	58,50	63,55	55,92	59,12	55,36	61,36	53,75	57,14	46,36	45,38	57,50	53,13	55,83	50,00	51,54
Industri Kayu, Barang dari Kayu, Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	45,53	43,54	50,71	52,06	51,94	47,71	44,42	46,33	46,58	50,65	42,38	44,08	49,91	46,25	47,82	52,34
Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	52,29	50,00	53,65	55,71	51,47	55,48	54,57	52,50	53,27	52,14	57,61	50,65	56,71	57,27	50,53	51,05
Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	54,56	50,78	55,19	49,73	52,50	50,00	51,44	52,06	51,90	52,66	50,31	52,56	51,79	47,85	49,68	48,78
Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	41,40	46,71	47,36	49,10	46,42	50,73	50,27	53,73	48,68	48,71	47,90	48,71	46,72	52,45	49,48	50,24
Industri Barang Galian Bukan Logam	57,66	53,43	56,71	59,96	57,61	50,36	51,45	56,81	56,48	50,87	51,05	52,50	54,33	47,88	53,22	54,80
Industri Logam Dasar	54,27	55,09	52,50	59,42	50,96	55,63	53,85	42,62	48,91	47,39	50,76	53,10	53,52	54,58	53,59	55,87
Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik	45,40	47,35	50,37	46,42	44,20	50,66	52,83	48,36	53,13	48,11	48,62	51,86	52,30	51,06	48,55	48,78
Industri Mesin dan Perlengkapan	53,18	61,83	57,50	60,78	60,17	53,50	57,19	54,58	57,19	52,86	58,24	58,57	51,36	51,00	58,24	56,62
Industri Alat Angkutan	52,14	58,93	55,00	62,78	61,25	55,33	51,67	54,38	56,18	52,97	52,50	50,47	49,69	47,25	50,00	55,44
Industri Furnitur	41,94	45,71	51,15	46,95	51,73	54,83	45,94	52,85	58,10	52,95	42,40	43,88	52,35	47,93	48,94	49,63

*) Keterangan: Angka Prakiraan